

METODOLOGI PENELITIAN KEBIDANAN

ENNY FITRIAHADI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNISA
YOGYAKARTA 2021

POKOK BAHASAN

Imunisasi

1. Immunologi
2. latar belakang pemberian imunisasi
3. Tujuan Pemberian Imunisasi
4. Prokontra Imunisasi

Integrasi dalam Nilai Islam

Fatwa majelis ulama Indonesia mengungkapkan pendapat Muhammad al-Khatib al-Syarbaini dalam kitab Mughni al-Muhtaj yang menjelaskan bahwa kebolehan menggunakan benda najis atau yang diharamkan untuk obat ketika belum ada benda suci yang dapat menggantikannya. Namun, apabila sudah ditemukan benda suci yang dapat menggantikannya maka pengobatan yang mengandung najis hukumnya menjadi haram (Fatwa MUI, 2016).

- Islam menunjukkan pengertian umum yang mendasar dan lengkap, serta menuju kepada yang satu, yaitu penyerahan diri atau pasrah kepada Tuhan dengan bentuk dan realisasinya. Dengan demikian Islam adalah sikap hidup yang mencerminkan penyerahan diri, ketundukan, kepasrahan, dan kepatuhan kepada Tuhan. Dengan sikap yang demikian akan dapat mewujudkan kedamaian, keselamatan, kesejahteraan, serta kesempurnaan hidup lahir batin dunia akhirat (Muhaimin et al, 2005).

Integrasi dalam Kehidupan Sehari-hari

Data Dinas Kesehatan Jawa Tengah tahun 2012, angka drop out imunisasi adalah sebesar 1,8%, angka tersebut masih berada di bawah ambang batas yaitu $\leq 5\%$, dimana drop out rate merupakan persentase bayi yang tidak mendapatkan atau berhenti imunisasi sesuai jadwal.

- Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012,
- Angka kematian bayi (AKB) 34/1000 kelahiran hidup dan angka kematian balita (AKBA) 44/1000 kelahiran hidup.
- Hasil survei Riskesdas tahun 2013 didapatkan data cakupan imunisasi HB-0 (79,1%), BCG (87,6%), DPT-HB-3 (75,6%), Polio-4 (77,0%), dan imunisasi campak (82,1%). Survei ini dilakukan pada anak usia 12–23 bulan.

Imunologi

- Imunologi berakar dari kata imunitas yang berarti kekebalan tubuh.
- Dalam perkembangan selanjutnya Imunologi merupakan ilmu mandiri yang salah satunya mempelajari tentang imunitas atau kekebalan akibat adanya rangsangan molekul asing dari luar maupun dari dalam tubuh hewan atau manusia, baik yang bersifat infeksius maupun kemudian juga termasuk non-infeksius.
- Imunologi juga berarti ilmu yang mempelajari kemampuan tubuh untuk melawan atau mempertahankan dari serangan patogen atau organisme yang menyebabkan penyakit.



- Tubuh memerlukan imunitas atau kekebalan agar tidak mudah terhindar dari serangan penyakit yang dapat menghambat fungsi organ tubuh. Salah satu bentuk dari imunitas yaitu adanya antibodi yang di hasilkan oleh sel-sel leukosit atau sel darah putih. Sel darah putih bekerja dengan cara mengikat dan kemudian menghancurkan sel-sel patogen atau penyebab penyakit. Untuk lebih memahami pengertian imunologi maka sebaiknya kita mengetahui sistem imun yang ada pada tubuh.

Beberapa jenis sistem imun yang ada dalam tubuh yaitu:

1. Sistem Imun Alamiah/non spesifik

Sistem imun ini merupakan sistem imun yang memang sudah ada dalam tubuh. sistem imun ini mendeteksi semua mikro-organisme yang masuk ke dalam tubuh, oleh karena itu dinamakan non spesifik.

2. Sistem Imun Spesifik

Disebut sistem imun spesifik karena sistem imun ini memiliki mekanisme kerja yaitu mengenali benda asing yang masuk, kemudian jika sel imun bertemu lagi dengan benda asing tersebut, maka sel imun akan dengan cepat mengenalinya dan akan langsung menghancurkan benda asing tersebut.

Fungsi Respons Imun

1. Pertahanan

Fungsi pertahanan menyangkut pertahanan terhadap antigen dari luar tubuh seperti invasi mikroorganisme dan parasit kedalam tubuh.

2. Homeostasis

Fungsi homeostasis, memenuhi persyaratan umum dari semua organisme multiseluler yang menghendaki selalu terjadinya bentuk uniform dari setiap sel tubuh.

3. Perondaan

Fungsi perondaan menyangkut perondaan diseluruh bagian tubuh terutama ditujukan untuk memantau pengenalan terhadap sel-sel yang berubah menjadi abnormal melalui proses mutasi.

Kekebalan Aktif

Perlindungan yang dihasilkan oleh sistem kekebalan seseorang sendiri dan menetap seumur hidup.

Aktif Alamiah

didapatkan ketika seseorang menderita suatu penyakit.

Aktif Buatan

didapatkan dari pemberian vaksinasi.

Kekebalan Pasif

Kekebalan atau perlindungan yang diperoleh dari luar tubuh bukan dibuat oleh tubuh itu sendiri.

Pasif Alamiah

- Kekebalan yang didapat dari ibu melalui plasenta saat masih berada dalam kandungan
- Kekebalan yang diperoleh dengan pemberian air susu pertama (*colostrum*).

Kekebalan Pasif Buatan

diperoleh dengan cara menyuntikkan antibodi yang diekstrak dari satu individu ke tubuh orang lain sebagai serum.

Contoh: pemberian serum antibisa ular kepada orang yang dipatuk ular berbisa.

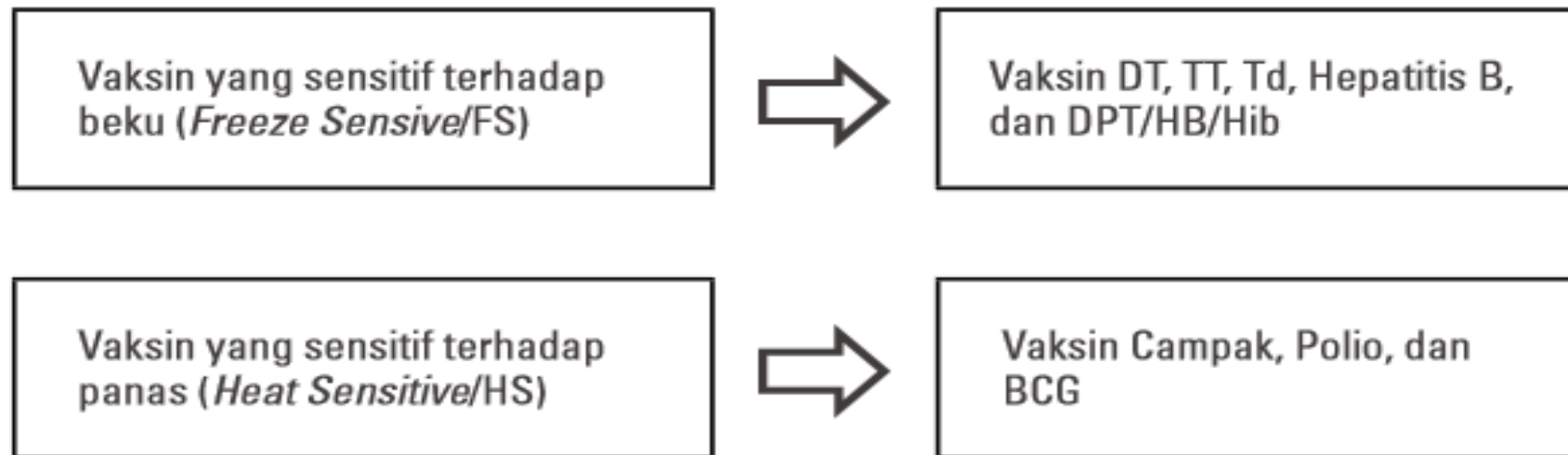
2. Klasifikasi Vaksin

Tabel 2.6. Klasifikasi Vaksin

	<i>Live Attenuated</i>	<i>Inactivated</i>
	<ul style="list-style-type: none">• Derivat dari virus atau bakteri liar (<i>wild</i>) yang dilemahkan.• Tidak boleh diberikan kepada orang yang defisiensi imun.• Sangat labil dan dapat rusak oleh suhu tinggi dan cahaya.	<ul style="list-style-type: none">• Dari organisme yang diambil, dihasilkan dari menumbuhkan bakteri atau virus pada media kultur, kemudian diinaktifkan. Biasanya, hanya sebagian (fraksional).• Selalu memerlukan dosis ulang.
VIRUS	Campak, mumps, rubella, polio, yellow fever, dan cacar air	<ul style="list-style-type: none">• Virus inaktif utuh: influenza, polio, rabies, hepatitis A.• Virus inaktif fraksional: sub-unit (hepatitis B, influenza, acellular pertussis, typhoid injeksi), toxoid (DT botulinum), polisakarida murni (<i>pneumococcal</i>, meningococcal, Hib), dan polisakarida konjugasi (Hib dan <i>pneumococcal</i>).
BAKTERI	BCG dan tifoid oral	<ul style="list-style-type: none">• Bakteri inaktif utuh (pertussis, typhoid, cholera, pes)

Penggolongan Vaksin

Ada 2 jenis vaksin berdasarkan sensitivitasnya terhadap suhu, yaitu vaksin yang sensitif terhadap beku dan sensitif terhadap panas.



Gambar 2.2 Skema Penggolongan Vaksin

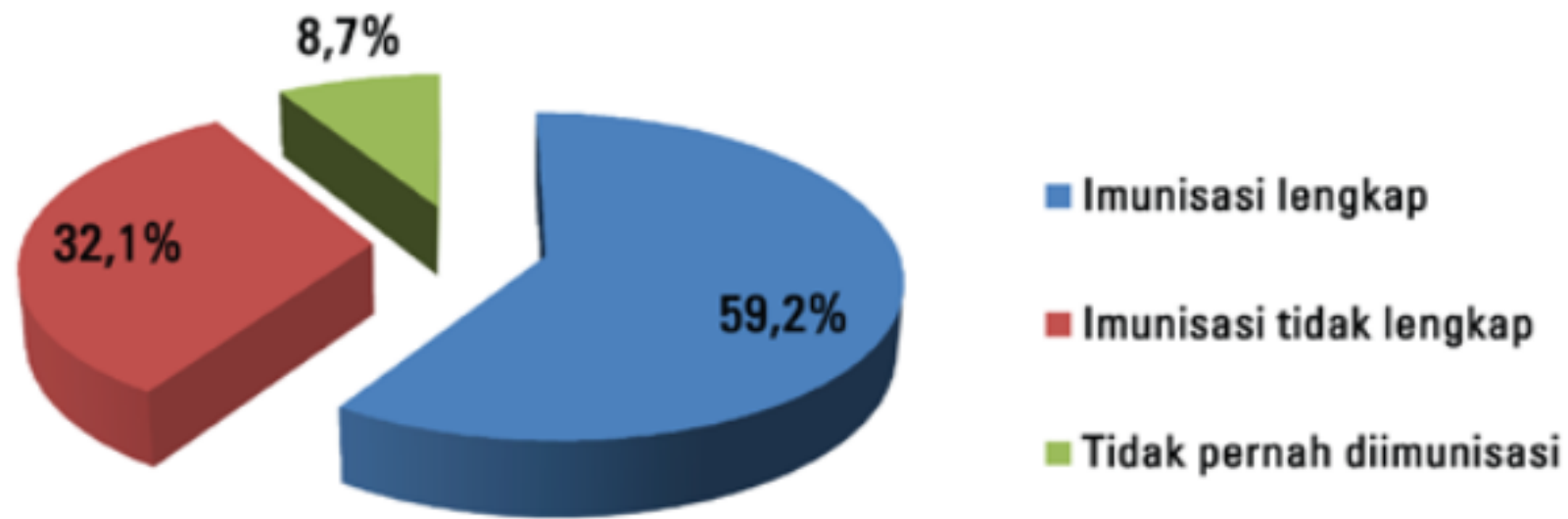
latar belakang pemberian imunisasi

- Imunisasi merupakan usaha memberikan kekebalan pada balita dengan memasukkan vaksin kedalam tubuh agar tubuh membuat zat antibodi untuk mencegah terhadap penyakit tertentu.
- Vaksin adalah bahan yang dipakai untuk merangsang pembentukan zat antibodi yang dimasukkan kedalam tubuh melalui suntikan seperti vaksin BCG, Hepatitis, DPT, Campak, dan melalui mulut seperti Polio.

- Imunisasi alamiah adalah proses pembentukan antibodi untuk melawan antigen secara alamiah.
- Program imunisasi melalui pemberian vaksin adalah upaya stimulasi terhadap sistem kekebalan tubuh untuk menghasilkan antibodi dalam upaya melawan penyakit dengan melumpuhkan antigen yang telah dilemahkan yang berasal dari vaksin.

- Penyakit-penyakit yang dominan adalah penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi seperti difteri, polio, tuberkolosis, campak dan tetanus. Angka kematian akibat tetanus adalah 19,3% sedangkan difteri, polio, dan campak sebesar 9,4%.
- Penyelenggaraan imunisasi adalah serangkaian kegiatan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi kegiatan imunisasi.

Adapun cakupan kelengkapan pemberian imunisasi seperti pada gambar berikut.



Sumber: Riskesdas 2013

Gambar 1.1 Cakupan pemberian imunisasi tahun 2013

Tabel 1.1 Perkembangan Imunisasi

TAHUN	PERKEMBANGAN IMUNISASI
1956	Imunisasi Cacar
1973	Imunisasi BCG
1974	Imunisasi TT pada Ibu Hamil
1976	Imunisasi DPT untuk Bayi
1977	WHO mulai pelaksana program imunisasi sebagai upaya global (<i>EPI-Expanded Programon Immunization</i>)
1980	Imunisasi Polio
1982	Imunisasi Campak
1990	Indonesia mencapai UCI Nasional
1997	Imunisasi Hepatitis B
2004	Introduksi DPT-Hb
2007	DPT/Hb di seluruh Indonesia
2007	Pilot Project IPV (<i>Inactive Polio Vaccine</i>) di Provinsi DIY
2010	Imunisasi Td & BIAS Kelas 1 & 2 Penanggulangan KLB Difteri
2013	Introduksi Vaksin DPT, Hb, Hib (pentavalen) di empat propinsi (DIY, Jawa Barat, Bali, NTB)
2014	Introduksi Vaksin DPT, Hb, Hib (pentavalen) di seluruh provinsi

Tujuan Pemberian Imunisasi

- Tujuan pemberian imunisasi adalah balita menjadi kebal terhadap penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PDI) sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas serta mengurangi kecacatan akibat penyakit tertentu.

1. Tujuan Umum

Menurunkan angka kesakitan, kematian dan kecacatan akibat Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I).

2. Tujuan Khusus

- a. Tercapainya target *Universal Child Immunization* (UCI) yaitu cakupan imunisasi lengkap minimal 80% secara merata pada bayi di seluruh desa/ kelurahan pada tahun 2014.
- b. Tervalidasinya Eliminasi Tetanus Maternal dan Neonatal (insiden di bawah 1 per 1.000 kelahiran hidup dalam satu tahun) pada tahun 2013.
- c. Eradikasi polio pada tahun 2015.
- d. Tercapainya eliminasi campak pada tahun 2015.
- e. Terselenggaranya pemberian imunisasi yang aman serta pengelolaan limbah medis (*safety injection practise and waste disposal management*).

Sasaran imunisasi

Tabel 2.1 Sasaran Imunisasi pada Bayi

Jenis Imunisasi	Usia Pemberian	Jumlah Pemberian	Interval minimal
Hepatitis B	0–7 hari	1	-
BCG	1 bulan	1	-
Polio / IPV	1, 2, 3,4 bulan	4	4 minggu
DPT-HB-Hib	2, 3, 4 bulan	3	4 minggu
Campak	9 bulan	1	-

Sumber: Dirjen PP dan PL Depkes RI, 2013

Tabel 2.2 Sasaran Imunisasi pada Anak Balita

Zoom

Jenis Imunisasi	Usia Pemberian	Jumlah Pemberian
DPT-HB-Hib	18 bulan	1
Campak	24 bulan	1

Sumber: Dirjen PP dan PL Depkes RI, 2013

Tabel 2.3 Sasaran Imunisasi pada Anak Sekolah Dasar (SD/Sederajat)

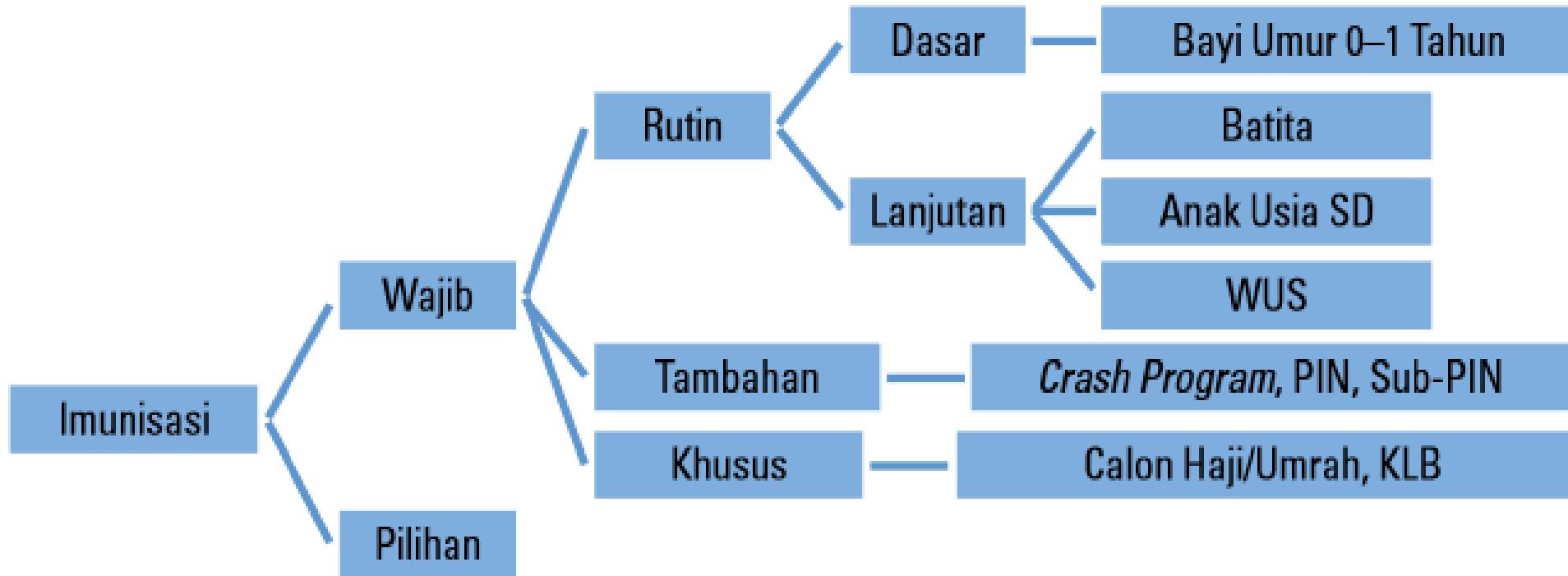
Sasaran	Jenis Imunisasi	Waktu Pemberian	Keterangan
Kelas 1 SD	Campak	Bulan Agustus	Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS)
Kelas 1 SD	DT	Bulan November	
Kelas 2 & 3 SD	Td	Bulan November	

Sumber: Dirjen PP dan PL Depkes RI, 2013

Tabel 2.4 Sasaran Imunisasi Wanita Usia Subur (WUS)

Jenis Imunisasi	Usia Pemberian	Masa Perlindungan
TT1	-	-
TT2	1 bulan setelah TT1	3 tahun
TT3	6 bulan setelah TT2	5 tahun
TT4	12 bulan setelah TT3	10 Tahun
TT5	12 bulan setelah TT4	25 Tahun

Jenis imunisasi



Gambar 2.3 Skema Jenis Imunisasi Berdasarkan Sifat Penyelenggaraan

Prokontra Imunisasi

- Ada beberapa faktor yang menjadi alasan adanya masyarakat tersebut kurang menerima pemberian vaksin diantaranya persepsi keyakinan berdasarkan agama mengenai proses pembuatan vaksin yang mengandung babi dan vaksin tanpa sertifikat halal. Kedua hal tersebut menimbulkan persepsi buruk masyarakat terhadap imunisasi (IDAI, 2015).
- Faktor yang mempengaruhi rendahnya keinginan melakukan imunisasi adalah rasa keyakinan berdasarkan agama (Holt et al, 2009).

- Ibu dengan keyakinan agama yang menganggap vaksin sebagai barang haram dan menganggap pembuatan vaksin menggunakan bahan seperti babi, hal tersebut menyebabkan tingkat pemberian vaksin menurun, sehingga mengalihkan sebagian kalangan masyarakat untuk menolak melakukan vaksinasi. Keyakinan agama sangat mempengaruhi terhadap pemberian vaksin (Lorenz & Khalid, 2012).

TERIMA KASIH